

**KESESUAIAN LAHAN DI KAWASAN PERKEBUNAN LADA (*Piper nigrum*)
DI KECAMATAN DAMAR KABUPATEN BELITUNG TIMUR**
*(Land Suitability In Pepper (*Piper nigrum*) Plantation Areas In Damar Sub-District,
East Belitung District)*

Rido Illahi
Dr.Ir.Gunawan Budiyanto. M.P./Ir.Mulyono.M.P.
Rusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

ABSTRAK

A study was conducted in Damar Subdistrict, East Belitung Regency, Bangka Belitung aimed at determining land suitability for pepper plants. This research was conducted from June to October.

This research was carried out using a survey method. This method is done by observation, collection of primary data and secondary data.

The results of laboratory analysis show that the land in the area has very fast drainage, neutral pH to acid, high organic C content, low to moderate N-Total content, texture of sandy clay and clay sand.

Based on physical characteristics, this study area has an actual land suitability class N (not suitable) with a limiting drainage factor. Efforts to make improvements to land in the area are by adding organic material so that the land becomes a class of S3 suitability (according to marginal) land suitability.

Keywords: land suitability, pepper, land characteristic

INTISARI

Sebuah Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung bertujuan untuk menentukan kesesuaian lahan untuk tanaman lada. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Oktober.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey. Metode ini dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan data primer dan data sekunder.

Hasil analisis laboratorium menunjukkan bahwa lahan di kawasan tersebut memiliki drainase sangat cepat, pH netral sampai asam, kandungan C-organik tinggi, kandungan N-Total rendah sampai sedang, tekstur lempung berpasir dan pasir berlempung.

Berdasarkan karakteristik lahanya, kawasan penelitian ini memiliki kelas kesesuaian lahan aktual N (tidak sesuai) dengan faktor pembatas drainase. Usaha perbaikan yang dilakukan untuk lahan di kawasan tersebut adalah dengan penambahan bahan organik sehingga lahan menjadi kelas kesesuaian lahan potensial S3 (sesuai marginal).

Kata kunci: kesesuaian lahan, Lada, karakteristik lahan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dikenal dengan sebutan negara agraris. Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas yang menjadi unggulan dan yang memunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah lada. Indonesia merupakan produsen dan eksportir utama lada dunia. Saat ini Indonesia berada pada urutan ketiga eksportir lada setelah Brazil dan Vietnam (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2013).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2017) luas area tanaman lada di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 171.920 hektar dengan produksi 91.036 ton pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 82.167 ton dengan luas area 168.080 hektar. Ekspor lada di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 47.908 ton mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 33.645 ton. Penurunan produksi lada di Indonesia mengakibatkan menurunnya jumlah ekspor lada.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan produksi lada terbesar di Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2017) Produksi lada di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2015 yaitu 31.408 ton. Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu penghasil lada di Provinsi Bangka Belitung. Menurut BPS (2016) Produktivitas lada di Belitung Timur mengalami penurunan, pada tahun 2013 yaitu 0,59 ton/hektar dan pada tahun 2016 menjadi 0,5 ton/hektar. Kecamatan Damar merupakan salah satu daerah yang memproduksi lada di Kabupaten Belitung Timur. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (2013) produktivitas optimal tanaman lada adalah 0,7 ton/hektar. Produktivitas lahan pada Kabupaten Belitung Timur tidak mencapai produktivitas optimal. Atas dasar tersebut, maka diperlukan upaya penetapan karakteristik lahan sebagai dasar evaluasi lahan pertanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung. Evaluasi kesesuaian lahan pada dasarnya adalah menilai kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan tertentu sebagai upaya perbaikan pembatas-pembatas terhadap kualitas pertanaman.

B. Rumusan Masalah

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan yang digunakan untuk budidaya lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur.
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan untuk pertanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur.
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan bagi pertanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur.

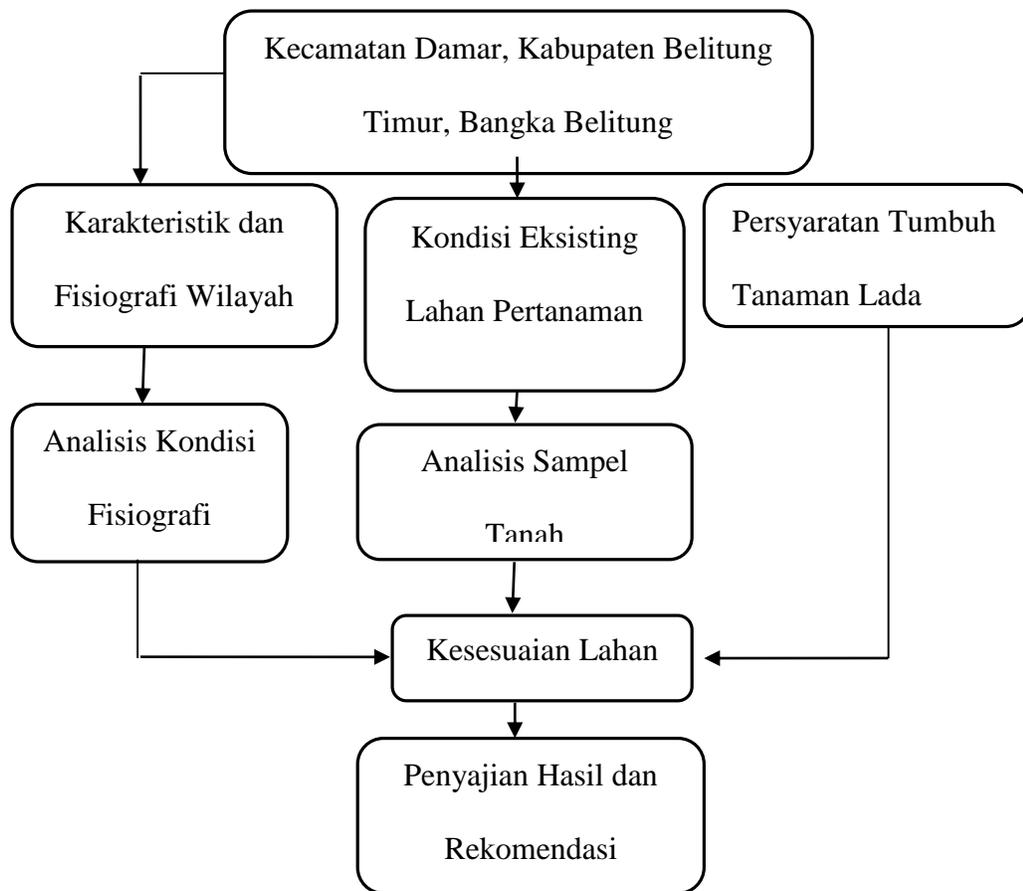
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesesuaian lahan dan karakteristik untuk tanaman lada, serta mengetahui evaluasi terhadap pembatas - pembatas kesesuaian lahan di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas lada dan meningkatkan kesejahteraan petani.

E. Batasan Studi

Penelitian akan dilakukan di lingkup Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung, dimana kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi lada, yaitu memiliki lahan yang bisa ditanami tanaman tahunan.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

II. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai bulan Oktober tahun 2018 di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung, Laboratorium Tanah

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Laboratorium Pengujian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode survey yang dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan data primer dan data sekunder.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi eksisting wilayah yang menggambarkan keadaan awal kawasan tersebut. Pemilihan lokasi observasi dengan metode purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan belum diketahuinya karakteristik lahan dan kelas kesesuaian lahan tanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur.

3. Metode Penentuan Sampel Tanah

Pengambilan sampel tanah harus mewakili seluruh daerah yang diteliti. Pengambilan satu titik sampel mewakili luasan lahan sebesar 1 ribu hektar. Kecamatan Damar memiliki luas lahan 25 ribu hektar sehingga terdapat 25 titik sampel tanah. Sampel tanah yang telah diambil kemudian dikering anginkan dan dikomposit yaitu setiap satu sampel tanah mewakili 5 titik sampel sehingga terdapat 5 zona. Pengambilan tanah dilakukan dengan penggalian tanah sedalam 0-60 cm. Sampel tanah yang diambil kemudian dianalisis di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Laboratorium Pengujian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode weight factor matching yaitu dengan mencocokkan serta mengevaluasi data karakteristik yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis laboratorium dengan kriteria kesesuaian pertanaman lada.

a. Jenis Data

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Temperatur	Temperatur rerata (°C)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Badan Pusat Statistik
2	Ketersediaan Air (wa)	Curah Hujan/tahun (mm)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Badan Pusat Statistik
		Kelembaban udara (%)		
		Lama Bulan Kering (bulan)		
3	Ketersediaan Oksigen	Drainase	<i>Hard & Soft Copy</i>	Survey Lapangan
4	Media Perakaran	Tekstur		Analisis Laboratorium
		Bahan kasar (%)		Survey Lapangan
		kedalaman efektif (cm)	Survey Lapangan	

5	Retensi Hara (nr)	KTK Liat (cmol)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Analisis Laboratorium
		Kejenuhan Basa (%)		
		pH H ₂ O		
		C-Organik (%)		
6	Hara Tersedia	N Total (%)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Analisis Laboratorium
		P ₂ O ₅ (mg/100g)		
		K ₂ O (mg/100g)		
7	Tingkat Bahaya Erosi (eh)	Lereng/Kemiringan Tanah (%)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Survey Lapangan
		Bahaya Erosi		
8	Bahaya Banjir (fh)	Banjir	<i>Hard & Soft Copy</i>	Survey Lapangan
9	Penyiapan Lahan (lp)	Batuan di Permukaan (%)	<i>Hard & Soft Copy</i>	Survey Lapangan
		Singkapan Batuan (%)		

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Fisiografi Wilayah Studi

Kecamatan Damar merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung. Kecamatan Damar terletak di Kabupaten Belitung Timur bagian utara. Kecamatan Damar terletak diantara 3 kecamatan yaitu Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Rengiang dan Kecamatan Manggar dan berbatasan dengan Selat Karimata. Kecamatan Damar Memiliki Luas 25 ribu hektar. Kecamatan Damar memiliki 5 desa yaitu Desa Mempaya, Desa Sukamandi, Desa Mengkubang, Desa Burung Mandi dan Desa Aik Kelik.

Curah hujan tertinggi pada wilayah ini di bulan Febuari yaitu 506 mm dan terendah pada bulan juni yaitu 174.7 mm dengan suhu rata-rata 22.78°C dan lama penyinaran rata rata 49.25%. Kondisi topografi sebagian besar merupakan dataran lembah dengan ketinggian antara 0 – 100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan.

B. Analisis Kesesuaian Lahan

1. Temperatur

Temperatur rata rata Kecamatan Damar adalah 25,2 °C. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman lada termasuk ke dalam S1 atau sangat sesuai sehingga temperatur bukan merupakan faktor pembatas untuk tanaman lada di Kecamatan Damar.

2. Ketersediaan Air

a. Curah Hujan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diketahui rata rata curah hujan selama 5 tahun dari tahun 2012 hingga 2016 adalah 2855,9 mm per tahun sehingga kelas kesesuaian lahan untuk tanaman lada di Kecamatan Damar termasuk ke dalam S2 atau cukup sesuai.

b. Bulan Kering

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bulan kering di Kecamatan Damar yaitu 1,8 bulan/tahun sehingga kelas kesesuaian lahan termasuk kedalam S1 dengan demikian jumlah bulan kering di Kecamatan Damar tidak menjadi faktor pembatas untuk budidaya tanaman lada.

c. Kelembaban

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diketahui rata rata kelembaban selama 5 tahun yaitu 84,8%, sehingga kelas kesesuaian lahan termasuk kedalam S2 atau cukup sesuai.

3. Ketersediaan Oksigen

a. Drainase

Nilai drainase pada semua zona termasuk cepat karena lebih dari >12,5 cm/jam. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan semua sampel termasuk kedalam kelas N atau tidak sesuai karena memiliki faktor yang sangat berat atau sulit untuk diatasi.

4. Media Perakaran

a. Tekstur Tanah

Berdasarkan hasil analisis laboratorium diketahui Zona A, Zona C, Zona D dan Zona E memiliki tekstur lempung berpasir. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kelas kesesuaian lahan termasuk kedalam S2 dikarenakan memiliki tekstur yang agak kasar. Zona B memiliki tekstur pasir berlempung yang memiliki kelas kesesuaian lahan S3 karena memiliki faktor pembatas yang berat.

b. Bahan Kasar

Berdasarkan hasil survey lapangan diketahui lahan tanaman lada tidak memiliki bahan kasar sehingga bahan kasar pada lahan ini termasuk kedalam kelas S1 atau sangat sesuai untuk tanaman lada karena. Dengan demikian bahan kasar bukan termasuk faktor pembatas untuk budidaya tanaman lada dan dapat memudahkan dalam pengolahan lahan.

c. Kedalaman Efektif

Berdasarkan hasil survey lapangan kedalaman tanah pada semua zona adalah 62,4 cm-74 cm. Berdasarkan kriteria kesesuaian lahan tanaman lada kedalaman tanah termasuk kedalam S2 atau cukup sesuai.

5. Retensi Hara

a. KTK Tanah

Berdasarkan analisis laboratorium diketahui Zona C memiliki nilai KTK 5,79 cmol, Zona D sebesar 6,01 cmol dan Zona E sebesar 11,55 cmol sehingga ketiga zona tersebut termasuk kedalam kelas S2 karena memiliki nilai KTK diantara 5 -16 cmol. Kelas kesesuaian S2 cukup sesuai tetapi mempunyai faktor pembatas yang dapat mempengaruhi produktivitas. Zona A memiliki nilai KTK 4,33 dan Zona B sebesar 1,84 cmol sehingga termasuk kedalam kelas S3 karena nilai KTK kurang dari 5 cmol. Kelas kesesuaian lahan S3 mempunyai faktor pembatas berat yang dapat mempengaruhi produktivitas.

b. Kejenuhan Basa

Berdasarkan analisis laboratorium menunjukkan nilai kejenuhan basa yang rendah yaitu Zona A sebesar 13,43%, Zona B sebesar 7,46%, Zona C sebesar 5,97%, Zona D sebesar 7,98% dan Zona E sebesar 4,55 sehingga semua zona termasuk kedalam kelas S3 hal ini dikarenakan nilai kejenuhan basa kurang dari 35%. Kelas S3 mempunyai faktor pembatas yang besar dan dapat mempengaruhi produktivitas tanaman.

c. pH Tanah Aktual

Berdasarkan hasil analisis laboratorium menunjukkan bahwa semua sampel memiliki kelas kesesuaian lahan S1 dikarenakan nilai pH berkisar antara 5-7. pH tanah actual tidak menjadi faktor pembatas yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam budidaya tanaman lada.

d. C-Organik

Berdasarkan analisis laboratorium pada masing masing zona didapatkan hasil Zona C sebesar 2%, Zona D sebesar 1,81%, dan Zona E sebesar 1,38%, sehingga termasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S1 karena memiliki C-organik lebih dari 0,4%. Zona A memiliki C organik sebesar 0,4% dan Zona B sebesar 0,39 sehingga termasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S2 karena memiliki C organik kurang atau sama dengan 0,4%.

6. Hara Tersedia

a. N Total

Berdasarkan analisis laboratorium didapatkan hasil kandungan N total pada masing masing zona. Zona A memiliki N total sebesar 0,14%, Zona C sebesar 0,13% Zona D dan Zona E sebesar 0,11 %. Kandungan N total pada keempat zona tersebut termasuk rendah berkisar 0,1%-0,2% sehingga memiliki kelas kesesuaian lahan S2 sehingga perlu penambahan masukan (input) untuk menghilangkan faktor pembatas. Nilai N total pada Zona B sangat rendah yaitu sebesar 0,09% karena kurang dari 0,1% sehingga termasuk kedalam kelas S3 yang mempunyai faktor pembatas besar sehingga perlu dilakukan perbaikan karena dapat menurunkan produktivitas.

b. P₂O₅ Tersedia

Berdasarkan analisis dari laboratorium didapatkan hasil unsur P dari masing masing zona. Unsur P pada Zona A sebesar 13,27 mg/100g, Zona B sebesar 11,47 mg/100g dan Zona C sebesar 13,52 mg/100g. Ketiga zona tersebut memiliki nilai unsur P rendah yaitu berkisar 10 mg/100g -20 mg/100g sehingga termasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S2. Kelas S2 dapat mempengaruhi produktivitas sehingga perlu penambahan masukan (input). Zona D memiliki unsur P sebesar 6,99 mg/100g dan Zona E sebesar mg/100g. Unsur P pada Zona D dan Zona E sangat rendah karena kurang dari mg/100g sehingga termasuk kelas kesesuaian lahan S3 yang memiliki faktor pembatas berat yang dapat mengurangi produksi dan menurunkan pendapatan.

c. K₂O Tersedia

Berdasarkan hasil analisis laboratorium unsur K pada semua sampel sangat rendah karena kurang dari 10 mg/100g. Zona A memiliki nilai K sebesar 7,22 mg/100g, Zona B sebesar 3,04 mg/100g, Zona C sebesar 5,79 mg/100g, Zona D sebesar 7,25

dan Zona E sebesar 3,52 mg/100g. Semua zonatermasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S3 karena memiliki faktor pembatas yang besar yang dapat menurunkan produktivitas.

7. Bahaya Erosi

d. Kemiringan Lereng

Berdasarkan survey lapangan diketahui kemiringan lereng kelima zona kurang dari 8° yaitu berkisar antara 3,2° -6,2°. Berdasarkan hal tersebut diketahui kemiringan lereng memiliki kelas kesesuaian lahan S1 atau sangat sesuai sehingga tidak menjadi faktor pembatas yang dapat menurunkan produktivitas.

e. Bahaya Erosi

Kawasan lahan budidaya tanaman lada di Kecamatan Damar berdasarkan hasil survey lapangan dengan cara wawancara menunjukkan bahwa tingkat bahaya erosi sangat ringan. Hal ini didukung dengan tidak adanya riwayat bencana erosi di Kecamatan Damar karena rendahnya kemiringan. Berdasarkan hal tersebut tingkat kesesuaian lahan termasuk kedalam S1 karena tidak akan mengakibatkan kerugian dan menurunkan produktivitas.

8. Bahaya Banjir

Berdasarkan hasil survey lapangan daerah kecamatan damar tidak termasuk kedalam kawasan banjir. Kecamatan Damar memiliki drainase tanah yang sangat cepat sehingga air mudah meresap ke tanah. Dengan demikian termasuk F0 dimana kriteria kesesuaian lahan F0 termasuk kedalam S1 karena tidak menjadi faktor pembatas.

9. Penyiapan Lahan

a. Batuan Permukaan

Dari hasil pengamatan batuan permukaan pada semua zona kurang dari 5 % sehingga termasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S1. Kelas kesesuaian S1 tidak menjadi faktor pembatas sehingga tidak mempengaruhi produktivitas tanaman.

b. Singkapan Batuan

singkapan batuan kurang dari 5 % sahingga termasuk kedalam kelas kesesuaian lahan S1.

C. Kesesuaian Lahan Tanaman Lada Di Kecamatan Damar

Kesesuaian lahan dilakukan untuk menganalisis potensi lahan yang kemudian dibandingkan dengan persyaratan tumbuh tanaman lada, dengan demikian dapat diperoleh kesesuaian lahan di Kecamatan Damar untuk tanaman Lada

Kesesuaian lahan dilakukan untuk menganalisis potensi lahan yang kemudian dibandingkan dengan persyaratan tumbuh tanaman lada, dengan demikian dapat diperoleh kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Damar untuk tanaman Lada. Berdasarkan hasil matcing atau mencocokkan kondisi fisiograffi dan analisis tanah dengan kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman lada disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Tabel kesesuaian lahan aktual tanaman lada Kecamatan Damar

No	Karakteristik Lahan	Simbol	Sampel Tanah				
			Zona A	Zona B	Zona C	Zona D	Zona E
1	Temperatur	(tc)	S1	S1	S1	S1	S1

	Temperatur Rata Rata(oC)		S1 (25,2)				
2	Ketersediaan Air	(wa)	S2	S2	S2	S2	S2
	Curah Hujan (mm)		S2 (2.855,9)				
	Kelembaban Udara (%)		S2 (84,8)				
	Lama Masa Kering (Bulan)		S1 (1,8)				
3	Ketersediaan Oksigen	(oa)	N	N	N	N	N
	Drainase		N (21,9)	N (51)	N (26,4)	N (21,3)	N (28,4)
4	Media Perakaran	(rc)	S3	S3	S3	S3	S3
	Tekstur		S2 (LB)	S3 (PB)	S2 (LB)	S2 (LB)	S2 (LB)
	Bahan Kasar (%)		S1	S1	S1	S1	S1
	Kedalaman Tanah (cm)		S2 (74)	S2 (67,2)	S2 (64)	S2 (66)	S2 (62,4)
5	Retensi Hara	(nr)	S3	S3	S3	S3	S3
	KTK tanah (cmol/kg)		S3 (4,33)	S3 (1,84)	S2 (5,79)	S2 (6,01)	S2 (11,55)
	Kejenuhan Basa(%)		S3 (13,43)	S3 (7,46)	S3 (5,97)	S3 (7,96)	S3 (4,55)
	pH H2O		S1 (6,95)	S1 (6,88)	S1 (6,92)	S1 (6,98)	S1 (6,92)
	C-Organik		S2 (0,40)	S2 (0,39)	S1 (2)	S1 (1,81)	S1 (1,38)
6	Hara Tersedia	(na)	S3	S3	S3	S3	S3
	N Total (%)		S2 (0,14)	S3 (0,09)	S2 (0,13)	S2 (0,11)	S2 (0,11)
	P2O5 (mg/100 g)		S2 (13,27)	S2 (11,47)	S2 (13,52)	S3 (6,99)	S3 (4,42)
	K2O (mg/100 g)		S3 (7,22)	S3 (3,04)	S3 (5,79)	S3 (7,25)	S3 (3,52)
7	Bahaya Erosi	(eh)	S1	S1	S1	S1	S1

	Lereng (%)		S1 (5)	S1 (6,2)	S1 (3,2)	S1 (5)	S1 (3,4)
	Bahaya Erosi		S1 (SR)	S1 (SR)	S1 (SR)	S1 (SR)	S1 (SR)
8	Bahaya Banjir	(fh)	S1	S1	S1	S1	S1
	Penyiapan Lahan		S1	S1	S1	S1	S1
	Batuan Permukaan (%)		S1	S1	S1	S1	S1
	Singkapan Batuan (%)		S1	S1	S1	S1	S1
Kelas kesesuaian lahan aktual tingkat sub-kelas			Noa	Noa	Noa	Noa	Noa
Kelas kesesuaian lahan aktual tingkat unit			Noa-1	Noa-1	Noa-1	Noa-1	Noa-1

Keterangan:

LB = Lempung Berpasir

PB = Pasir Berlempung

SR = Sangat Ringan

Kelas kesesuaian lahan aktual menurut FAO untuk tanaman lada disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Kelas Kesesuaian Lahan Aktual Berdasarkan FAO

No	Jenis Tanaman	Kelas Kesesuaian Lahan	Ordo Kesesuaian Lahan	Sub Kelas Kesesuaian Lahan	Unit Satuan Kesesuaian Lahan	Zona
1	Lada	N	N	Noa	Noa1	A,B,C, D,dan E

Berdasarkan tabel 26 data kelas kesesuaian lahan aktual di Kecamatan menurut FAO (*Food and Agriculture Organisation*) dapat diketahui bahwa kelas kesesuaian lahannya yaitu N atau tidak sesuai dengan faktor-faktor pembatas drainase tanah. Setelah diketahuinya karakteristik kesesuaian lahan aktual, maka dilanjutkan dengan usaha perbaikan untuk merubah kelas kesesuaian lahan aktual menjadi kelas kesesuaian lahan potensial yang disajikan dalam tabel 4:

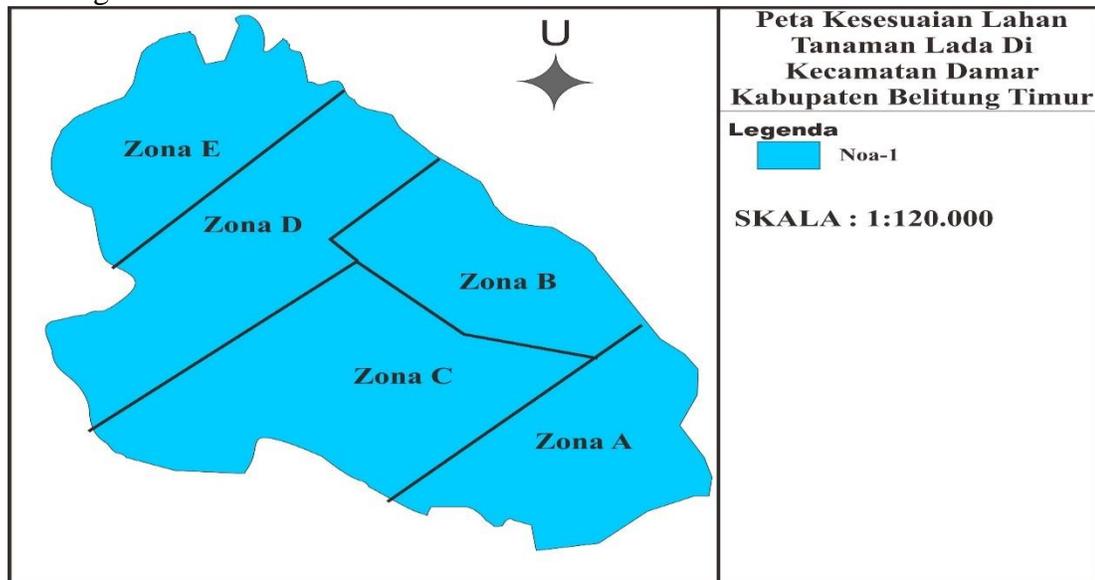
Tabel 4. Kelas Kesesuaian Lahan Aktual dan Potensial Dengan Usaha Perbaikan

No	Kesesuaian Lahan Aktual		Usaha Perbaikan	Kesesuaian Lahan Potensial	Zona
	Sub-Kelas	Unit			

1	Noa	Noa-1	Penambahan bahan organik	S3	A,B,C, D dan E
---	-----	-------	--------------------------	----	----------------

1. Kesesuaian Lahan Aktual untuk Tanaman Lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur

Kesesuaian lahan aktual yaitu kelas kesesuaian alami yang ada pada saat ini atau belum dilakukan usaha perbaikan atau pengelolaan terhadap pembatas-pembatas. Tanaman lada di Kecamatan Damar memiliki tingkat sub kelas Noa dengan tingkat unit Noa-1. Sehingga lahan ini termasuk kedalam lahan tidak sesuai karena memiliki faktor pembatas yang berat yaitu drainase. Tanaman lada adalah tanaman yang menghendaki drainase yang baik atau sedang. Drainase tanah yang cepat tidak baik untuk tanaman lada karena air dan unsur hara yang terdapat didalam tanah menjadi cepat hilang. Usaha perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecepatan drainase tanah pada tanaman lada adalah dengan penambahan input. Menurut Gunawan Budiyanto (2014), perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperlambat drainase adalah dengan cara pemberian bahan organik. Peta kesesuaian lahan aktual disajikan dalam gambar 2:



Gambar 2. Peta Keesuaian lahan aktual Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur

2. Kesesuaian Lahan Potensial untuk Tanaman Lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur

Kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian lahan yang akan dicapai setelah dilakukan usaha-usaha perbaikan lahan. Drainase merupakan faktor pembatas tanaman lada di Kecamatan Damar. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan cara

menambahkan bahan organik untuk mengurangi kecepatan drainase pada tanah. Bahan organik dapat diaplikasikan ke dalam tanah kurang lebih sejumlah 30 - 40 ton/hektar. Bahan organik yang dapat digunakan seperti kotoran ternak dan kompos dari sisa sisa tanaman.

Dengan demikian, setelah perbaikan pada kesesuaian lahan aktual pada Kecamatan Damar maka kelas kesesuaian lahan potensial untuk tanaman lada pada Kecamatan Damar menjadi S3.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis kelas kesesuaian lahan tanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur memiliki kelas kesesuaian lahan aktual yaitu Noa-1 yang artinya tidak sesuai dengan faktor pembatas drainase dengan usaha perbaikan penambahan bahan organik.
2. Kesesuaian lahan aktual tanaman lada di Kecamatan Kabupaten, Belitung Timur yaitu N yang artinya tidak sesuai dengan faktor pembatas drainase dengan dilakukan usaha perbaikan menjadi kelas kesesuaian lahan potensial yaitu S3.

B. Saran

Untuk meningkatkan potensi tanaman lada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur dengan cara menggunakan varietas yang unggul dan sesuai dengan lahan berpasir dan penambahan input seperti pupuk untuk meningkatkan produksi tanaman lada.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Direktoret Jendral Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Lada Indonesia 2013-2015. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Lada-2015-2017.pdf>. Diakses tanggal 3 april 2018.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2013. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian [.http://ditjenbun.pertanian.go.id/downlot.php?file=Pedoman%20Teknis%20Koordinasi%20Kegiatan%20Pengembangan%20Tanaman%20Rempah%20dan%20Penyegar.pdf](http://ditjenbun.pertanian.go.id/downlot.php?file=Pedoman%20Teknis%20Koordinasi%20Kegiatan%20Pengembangan%20Tanaman%20Rempah%20dan%20Penyegar.pdf). Diakses tanggal 3 april 2018.
- Gunawan Budiyanto. 2014. Manajemen Sumberdaya Lahan. LP3M UMY. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 253 hal.